

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Anak di Era Teknologi Digital

Junaidi^{1*}, Munir², Elhefni²

¹SMA Negeri 15, Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: junaijunia56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang meliputi ketauhidan, ibadah, dan akhlak kepada anak di era teknologi digital. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu 20 Kepala Keluarga (KK) masyarakat di Desa Gunung Batu Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dengan cara mengajarkan dan membiasakan anak-anak mereka sejak dini, seperti menceritakan kisah-kisah yang mengesakan Allah, mengajarkan membaca dua kalimat syahadat, membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, menyuruh anak-anak mereka shalat, puasa, zakat, saling berbagi, bersikap baik terhadap sesama, serta rendah hati. 2) Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dengan cara pembiasaan, nasihat, dan pujian. 3) Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dengan memberikan tauladan kepada anak, membiasakan anak dengan menunaikan syiar-syiar semenjak dini.

Kata Kunci: Era Digital, Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Anak, Peran Orang Tua.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	November 15, 2021
Revised,	December 13, 2021
Accepted,	December 26, 2021

How to Cite:

Junaidi, J., Munir, M., & Elhefni, E. (2021). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Anak di Era Teknologi Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 116-122.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14667>

PENDAHULUAN

Dalam fenomena kehidupan saat ini, kita tengah dihadapkan dengan era teknologi yang serba digital. Pada era saat ini, sangat besar mungkin pengaruhnya dalam kehidupan manusia, terkhusus dalam dunia kehidupan anak-anak, yang mana pengaruh tersebut akan sangat besar kemungkinan pengaruh negatif dibanding positifnya bilamana orang tua lalai dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap anak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini hasil dari budidaya manusia yang harus dikordinir agar sejalan dengan identitas bangsa, nilai-nilai luhur, tradisi, kebudayaan, dan agama.

Fenomena global memang tidak dapat dihindari, proses, dinamika dan pengaruhnya telah berhasil mengebiri tradisi dan nilai-nilai luhur keagamaan umat Islam dewasa ini (Muttaqin & Pitara, 2019). Nilai-nilai keislaman tiap harinya semakin larut dalam gegap gempita berbagai perubahan yang merupakan hasil dari pengaruh globalisasi. Globalisasi sudah menjadi keharusan sejarah yang banyak memberikan tantangan (*threat*) juga peluang (*opportunity*) dalam dunia pendidikan yang akan menggoyang tatanan kebudayaan, adat istiadat, dan nilai-nilai luhur ajaran Islam (Suriana, 2019). Selain itu, era teknologi digital ini juga seringkali disebut sebagai era disruptif, dimana hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai gangguan dan banyaknya perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk didalamnya perubahan perilaku yang terjadi pada anak sehari-hari. Pembentukan perilaku anak berawal dari peran orang tua dalam keluarga, karena kepribadian perilaku anak sangat mudah terpengaruh dari luar terutama di era digital saat ini (Maulidyah, 2018).

Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama yang mempunyai tanggung-jawab untuk membentuk dan mendidik anak-anaknya baik dari segi psikologis ataupun fisiologis. Keduanya dituntut agar mampu mendidik dan mengarahkan anak-anaknya agar mampu menjadi generasi penerus sesuai dengan fitrah dan tujuan hidup manusia (Rahmat,2018; Abdullah,2013). Menurut (Nurlina, 2019) orang tua juga merupakan guru pertama yang sangat berperan penting dalam mendidik, membimbing dan memberikan pendidikan pada anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus di pertanggung-jawabkan oleh setiap orang tua di semua aspek kehidupan, diantaranya bertanggung jawab baik dalam aspek pendidikan, kasih sayang, kesehatan, perlindungan yang baik dan aspek lainnya. Orang tua juga harus memperhatikan pendidikan anaknya dimana pendidikan tersebut berkelanjutan dan berkembang seiring dengan perkembangan dan kemampuan individu seorang anak yang telah mempelajari apa-apa saja yang terjadi di lingkungannya dan dengan kemampuan yang didapatnya, mereka mampu mempraktekkannya dalam konteks yang bermacam-macam didalam hidup keseharian anak-anak, baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang.

Pendidikan anak dalam islam merupakan proses mengasuh, mendidik dan melatih jasmani serta rohani anak yang dilakukan oleh kedua orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab pada anak-anak yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Lebih lanjut bahkan didalam perspektif Islam orang tua merupakan penentu masa depan anak-anak (Bullah & Rokhman, 2020). Jadi bisa disimpulkan bahwasanya surga atau nerakanya anak itu tergantung dari peran kedua orang tuanya. Dalam hal ini berarti agar mampu melahirkan keturunan yang akan menjadi generasi penerus yang rabbani, beriman, bertakwa dan beramal shaleh itu adalah kewajiban dan tanggung jawab kedua orang tua, oleh karena itu peran kedua orang tua sangatlah utama dan penting demi kelangsungan kehidupan anak-anak baik didunia

maupun diakhirat. Sebagai orang tua jangan hanya menekankan kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi harus lebih menekankan pada pembentukan dasar keimanan (tauhid) pemantapan ahlak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena hal demikian akan menjadi sandaran dan pondasi bagi anak-anak dalam menerima informasi dan pengetahuan dari luar.

Era digital yang seharusnya mampu memberikan hal-hal yang positif ini berubah menjadi dilema bagi mereka sendiri, era digital sendiri tentunya mengambil peran yang luar biasa dalam kehidupan mereka saat ini, era ini juga seringkali disebut sebagai era disruptif, dimana hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai gangguan dan banyaknya perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk didalamnya perubahan perilaku yang terjadi pada anak sehari-hari. Fakta saat ini anak-anak sudah akrab dengan era teknologi digital, terutama dengan penggunaan internet. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus sebagai ujian yang harus dijalankan, terutama didalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri anak sehingga mereka mampu mengantisipasi hal-hal buruk yang disebabkan oleh dunia internet tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian ini adalah sebuah penelitian yang memiliki ciri-ciri seperti, fenomena fenomena yang mendeskripsikan secara fenomenal dan penulis sebagai instrumen kunci. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006). Secara teoritis, penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala-gejala sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta dengan menganalisis suatu data (Arikunto, 2007). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan Penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data melalui transkrip wawancara, catatan lapangan berupa foto, dokumen pribadi, dokumen pribadi dan lain-lain yang menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak kepada anak di era teknologi digital.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Batu Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua di Desa Gunung Batu. Dalam hal ini terdapat 20 Kepala Keluarga (KK) yang menjadi sumber data. Selain itu terdapat sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Observasi digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku objek yang akan diteliti khususnya mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai ahlak di era digital ini serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses tersebut. Wawancara digunakan untuk menggali data yang ditujukan kepada orang tua terkait dengan konsep, proses penanaman nilai-nilai tauhid, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai ahlak di era digital, permasalahan-permasalahan yang dialami selama berproses dan lainnya yang kesemuanya ini masih berbentuk filosof didalam otak manusia. Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid Kepada Anak di Era Teknologi Digital

Idhar (2021) mengemukakan bahwa orang tua merupakan pendidik tauhid pertama bagi seorang anak dalam kehidupannya, tanpa bimbingan orang tua maka mustahil seorang anak mampu mengenal tuhan, sebab salah satu gerbang terdepan dalam mendididik dan membimbing anak-anaknya untuk mengenal tuhan dan mengimplementasikan nilai ajaran tuhan, karna mereka pintu utama kesuksesan anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama, tidak hanya mendidik atau memperhatikan anak-anaknya tentang ilmu umum tetapi yang lebih penting adalah menanamkan pemahaman mereka akan ilmu agama bahkan lebih spesifik juga membekalinya. penanaman pendidikan tauhid yang menjadi kewajiban sebagai orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab dalam mendidik anak di usia dini bisa dilihat dari kuatnya mereka menanamkan tauhid pada mereka. Anak didik yang ditanamkan tauhid pada usia dini bisa dilihat secara dzahir yaitu identik dengan keshalehan, baik itu secara individu maupun sosial.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid di Desa Gunung Batu Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan cara mengajarkan dan membiasakan anak-anak mereka sejak dini, seperti menceritakan kisah-kisah yang mengesakan Allah, mengajarkan membaca dua kalimat syahadat, membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, menyuruh anak-anak mereka solat, puasa, zakat, saling berbagi, bersikap baik terhadap sesama, serta rendah hati. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam hal menceritakan kisah-kisah orangtua tidak perlu bingung atau kehabisan bahan dalam mengulas cerita terkait yang mengesakan Allah dikarenakan didalam Al-Qur'an sendiri memiliki banyak kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai tauhid. Selain itu, di zaman era teknologi digital saat ini dapat membaca buku cerita, novel atau kisah apapun yang mengandung nilai-nilai ketauhidan secara digital. Selain itu, dengan adanya perkembangan zaman orangtua mesti sadar bahwa anak-anak saat ini sangat terpengaruh dengan adanya kemajuan teknologi digital, untuk itu, sejak dini anak-anak harus sudah memiliki kekuatan ketauhidan sesuai dengan daya nalar dan psikologis mereka. Oleh karena itu, tahapan dalam menguatkan ketauhidan anak harus benar-benar kita utamakan.

Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara bersama orangtua mengungkapkan bahwa sebagai orangtua kita harus mengajak anak untuk mengaktualisasikan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak kita belum baligh, maka dapat dilakukan dengan mengajak anak ikut mendirikan sholat. Sesekali mengenalkan anak dengan masjid dan sebisa mungkin ajak mereka untuk senantiasa mendengar bacaan Al-Qur'an dari lisan kedua orangtuanya. Jika anak sudah baligh maka orangtua harus tegas dalam masalah ini. Jika anak sudah berusia 10 tahun dan enggan mendirikan sholat, maka memberi sebagai orang tua harus memberikan hukuman dengan memukul sesekali. Apabila anak kita perempuan, maka mewajibkan untuk berhijab yang menjadi satu keniscayaan.

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Kepada Anak di Era Teknologi Digital

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi shodaqoh, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya (Mahfud, 2011). Hasil penelitian diperoleh bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Desa Gunung Batu Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan cara pembiasaan, nasihat, dan pujian. Berdasarkan hasil

wawancara bersama orangtua yang mengemukakan bahwa pendidikan Ibadah pada anak-anak usia dini harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, menyenangkan dan tanpa unsur paksaan. Proses pembiasaan hendaklah dilakukan secara konsisten. Hal ini penting untuk melatih kedisiplinan pada mereka. Kita harus memiliki perencanaan yang matang mengenai hal-hal apa saja yang akan diberikan kepada anak-anak selama jangka waktu tertentu. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan moral dan karakter anak. Beberapa contoh dalam mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak-anak. Begitu juga dengan anak-anak bisa mendirikan sholat mereka menanamkannya dengan cara mengajak serta membiasakan anak-anaknya untuk senantiasa sholat sejak dini dengan cara ikut solat berjamaah dengan orang tuanya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua yakni dalam memberikan nasehat kepada anak perlu dilakukan dengan tutur kata yang lemah lembut, sopan, baik yang dapat menyadarkan anak tentang hakikat sesuatu yang mendorong budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia dan teguh pada prinsip-prinsip Islam. Orangtua juga jangan lupa memberikan pujian dengan tulus jika anak-anak mampu mengerjakan hal-hal baik. Hal ini perlu dilakukan agar membuat anak termotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Hamid & Khoeriyah (2017) mengemukakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, peran orang tua adalah memotivasi, mengarahkan, mengajarkan, dan memberi contoh tentang pentingnya ibadah untuk kehidupan beragama, baik mengajarkan tentang cara sholat, macam-macam sholat, mengajarkan syahadat, do'a dan lain sebagainya, serta memantau anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah, agar mereka sejak kecil agar terbiasa untuk beribadah kepada Allah SWT.

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlak Kepada Anak di Era Teknologi Digital

Akhlik adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir. Dan manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*). Orangtua memiliki peran terhadap pendidikan akhlak anak dengan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku yang sopan (Mansur, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Desa Gunung Batu Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu dengan memberikan tauladan kepada anak, membiasakan anak dengan menunaikan syiar-syiar semenjak dini sehingga menjadi kebiasaan yang mandarah daging hingga mengakibatkan anak akan melakukannya atas kemauannya sendiri, membimbing anak dalam membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah sebagai bukti keagungannya, dan menuntun anak dalam menunaikan aktivitas-aktivitas keagamaannya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi orangtua memberikan anak cerita kisah Nabi dan para Rosul atau kisah-kisah pahlawan yang dianggap sebagai sosok yang tangguh. Hal ini dilakukan agar dapat mengiringi anak pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah prilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Ikhsanudin & Hidayati (2016) mengemukakan bahwa orang tua merupakan komponen terpenting dalam pendidikan keagamaan anak. Keberanian orang tua sangat penting, bukan saja pada keberadaan sekarang tetapi juga bagi masa depan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama bagi anak-anak mereka adalah melalui keteladanan atau modeling. Keteladanan merupakan hal terpenting yang harus dijalankan

orang tua dalam pendidikan agama anaknya. Karna orang tua memiliki kedudukan tersendiri di mata anak, bagi anak merupakan rujukan pertama di saat sedang menghadapi persoalan.

Apabila kita perhatikan daripada analisis data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam kehidupan sehari-hari orang tua sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, terkhusus dalam perkembangan kognitifnya mengenai nilai-nilai keislaman, orang tua harus lebih ekstra dalam memperhatikan tindak/tanduknya anak-anaknya seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Apalagi di zaman sekarang yang tidak bisa dipungkiri kedekatan anak-anak dengan dunia teknologi digital, yang apabila orang tua melalaikan atau menganggap remeh akan hal tersebut, maka dunia anak-anak akan terjerumus kedampak hal-hal yang negatif, dimana dampak negatif tersebut dapat menghambat perkembangan sisi kognitifnya. Selanjutnya apabila orang tua perduli dan memahami akan keadaan tersebut, maka orang tua juga bisa akan lebih mudah dalam mengembangkan sisi kognitif anak-anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan bantuan memanfaatkan teknologi digital yang digunakan

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dengan cara mengajarkan dan membiasakan anak-anak mereka sejak dini, seperti menceritakan kisah-kisah yang mengesakan Allah, mengajarkan membaca dua kalimat syahadat, membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, menyuruh anak-anak mereka solat, puasa, zakat, saling berbagi, bersikap baik terhadap sesama, serta rendah hati.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dengan cara pembiasaan, nasihat, dan pujian. Proses pembiasaan hendak dilakukan secara konsisten untuk melatih kedisiplinan pada mereka. dalam memberikan nasehat kepada anak perlu dilakukan dengan tutur kata yang lemah lembut, sopan, baik yang dapat menyadarkan anak tentang hakikat sesuatu yang mendorong budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia dan teguh pada prinsip-prinsip Islam. Orangtua juga jangan lupa memberikan pujian dengan tulus jika anak-anak mampu mengerjakan hal-hal baik. Hal ini perlu dilakukan agar membuat anak termotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dengan memberikan tauladan kepada anak, membiasakan anak dengan menunaikan syiar-syiar semenjak dini. Selain itu, orangtua memberikan anak cerita kisah Nabi dan para Rosul atau kisah-kisah pahlawan yang dianggap sebagai sosok yang tangguh. Hal ini dilakukan agar dapat mengiringi anak pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah prilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Mulya.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bullah, H., & Rokhman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 73-92.
- Creswell, J. W. (2016). *Desain Penelitian, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, H., & Khoeriyah, N. M. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap “Pembinaan Ibadah Siswa” Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 48-57.

- Ikhsanudin, M., & Hidayati, H. (2016). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 56-77.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur. (2005) *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulidiyah, E. C. (2018). Penanaman nilai-nilai agama dalam pendidikan anak di era digital. *Martabat*, 2(1), 71-90.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis (Second Edition)*. London: Sage Publications.
- Muttaqin, A. I., & Pitara, C. A. (2019). Transformasi Kepemimpinan: Adaptasi Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dalam Menjawab Globalisasi. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 22-33.
- Nurlina, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 549-559.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143-161.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suriana, S. (2014). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Menggapai Peluang, Menuai Tantangan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 356-375.